



**Pelatihan Pembuatan Keramik Teknik Cetak pada Siswa SMKN 3 Gowa**  
Jenny Ratna Ika Setia Wati<sup>1)\*</sup>, Sudarmawansyah Nurman<sup>2)</sup>, Arjun Subbanul Akbar<sup>3)</sup>, Buyung Pardamean<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup> Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

\*corresponding email: jenny.ratna@unm.ac.id

Artikel Info	ABSTRAK
<p>Submisi: Tanggal Bulan Tahun Penerimaan: Tanggal Bulan Tahun Terbit: Tanggal Bulan Tahun</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMKN 3 Gowa dalam pembuatan keramik menggunakan teknik cetak. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan kemampuan teknis siswa dalam proses pembuatan keramik, khususnya pada penggunaan teknik cetak, sehingga proses produksi masih kurang efisien dan hasil karya belum memiliki bentuk yang seragam. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Materi pelatihan mencakup pengenalan alat dan bahan, proses pembuatan cetakan berbahan gips, teknik pencetakan keramik, pengeringan, pelepasan hasil cetakan, hingga tahap finishing produk keramik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan teknik cetak pada proses pembuatan keramik. Selain itu, siswa mampu menghasilkan produk dengan bentuk yang lebih seragam serta proses produksi yang lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi kejuruan siswa di bidang kriya keramik serta mendukung pengembangan keterampilan produksi keramik berbasis teknik cetak di lingkungan pendidikan kejuruan.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>pembuatan keramik, teknik cetak keramik, pelatihan keramik, kriya keramik</p>	

**Pendahuluan**

Pembuatan keramik dengan teknik cetak merupakan salah satu kompetensi penting dalam bidang seni kriya keramik, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja di bidang industri kreatif. Teknik cetak memungkinkan proses pembentukan keramik dilakukan secara lebih efektif melalui penggunaan cetakan, sehingga produk dapat dihasilkan dengan bentuk yang lebih seragam dan proses produksi yang lebih efisien. Dalam praktiknya, proses pembuatan keramik teknik cetak meliputi tahapan persiapan bahan, pembuatan cetakan, proses pencetakan, pengeringan, pelepasan hasil cetakan, hingga tahap finishing produk.

Di SMKN 3 Gowa, proses pembelajaran pembuatan keramik masih didominasi oleh teknik pembentukan manual dan teknik putar. Sementara itu, penggunaan teknik cetak dalam proses pembuatan keramik belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun sekolah telah memiliki beberapa cetakan yang dapat digunakan sebagai media produksi. Kondisi ini menyebabkan proses produksi keramik berjalan kurang efisien, membutuhkan waktu pengerjaan yang relatif lama, serta menghasilkan bentuk produk yang kurang seragam. Rice (2015) menjelaskan bahwa tanpa optimalisasi teknik cetak dan sistem reproduksi bentuk, proses produksi keramik cenderung mengalami keterbatasan dalam efisiensi dan konsistensi hasil. Oleh karena itu, penguasaan teknik cetak berbasis cetakan gips menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil produksi keramik.

Menurut Hamer, F. dan Hamer, J. (2004), teknik cetak keramik memungkinkan proses produksi dilakukan secara lebih cepat, konsisten, dan efisien, sekaligus membuka peluang pengembangan desain dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu, penggunaan cetakan gips

dalam proses pencetakan juga terbukti mampu meningkatkan keseragaman bentuk produk dan mengurangi tingkat kegagalan produksi (Karana et al., 2020). Dalam konteks pendidikan kejuruan, penguasaan teknik cetak tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis produksi, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara desain, material, dan proses kerja secara lebih sistematis (Simpson & Prior, 2021). Penguatan keterampilan teknis melalui pelatihan berbasis praktik menjadi penting untuk mendukung kesiapan kerja lulusan SMK agar sesuai dengan kebutuhan industri kreatif dan manufaktur keramik modern (Zhang, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan mitra melalui pelatihan pembuatan keramik teknik cetak bagi siswa SMKN 3 Gowa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2014), yang menekankan bahwa penguasaan keterampilan praktis lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dan proses pendampingan. Materi pelatihan difokuskan pada tahapan pembuatan keramik teknik cetak, mulai dari persiapan bahan dan alat, pembuatan cetakan gips, proses pencetakan keramik, pengeringan, pelepasan hasil cetakan, hingga tahap finishing produk. Penelitian Budhwar dan Mann (2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan penguasaan kompetensi teknis dibandingkan metode demonstrasi semata.

Kegiatan ini penting dilakukan sebagai upaya optimalisasi penggunaan teknik cetak dalam proses pembuatan keramik di lingkungan pendidikan kejuruan. Melalui penerapan teknik cetak, proses produksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan menghasilkan produk dengan tingkat keseragaman yang lebih baik. Selain itu, teknik cetak juga membuka peluang reproduksi karya secara lebih mudah dan berkelanjutan. Secara konseptual, kegiatan ini mengadopsi pendekatan *capacity building*, di mana siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan keramik teknik cetak, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi cetak secara lebih mandiri dan produktif. Dengan demikian, kegiatan ini diarahkan untuk menjawab permasalahan rendahnya efisiensi produksi sekaligus memperkuat kompetensi siswa dalam proses pembuatan keramik.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan keramik menggunakan teknik cetak berbahan gips, (2) meningkatkan efisiensi proses produksi keramik di SMKN 3 Gowa, (3) menghasilkan produk keramik dengan bentuk yang lebih seragam dan mudah direproduksi, serta (4) mengoptimalkan pemanfaatan teknik cetak dalam mendukung pembelajaran kriya keramik di lingkungan pendidikan kejuruan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran praktik keramik serta menciptakan lingkungan produksi kreatif yang lebih efektif dan profesional di SMKN 3 Gowa.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 3 Gowa dengan sasaran utama siswa pada bidang kriya keramik. Program pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan keramik menggunakan teknik cetak berbahan gips melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan selama periode pelatihan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah dan melibatkan tim pengabdian sebagai fasilitator, instruktur teknis, serta pendamping praktik selama proses kegiatan berlangsung. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa SMKN 3 Gowa yang mengikuti pelatihan pembuatan keramik teknik cetak.

Model pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, praktik berulang, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan

pemahaman teknis serta keterampilan vokasional siswa secara lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan dirumuskan dalam empat tahap utama sebagai berikut:

*a. Asesmen Kebutuhan*

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi permasalahan mitra, observasi proses pembelajaran keramik, pemetaan kemampuan awal siswa, serta peninjauan fasilitas dan peralatan praktik yang tersedia di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan fokus materi pelatihan, tingkat kesulitan praktik, serta kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

*b. Transfer Pengetahuan dan Demonstrasi*

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penyampaian materi mengenai konsep dasar pembuatan keramik teknik cetak, karakteristik bahan clay dan gips, serta standar kerja dalam proses pencetakan keramik. Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi teknis mengenai tahapan pembuatan cetakan satu sisi, teknik penggunaan cetakan gips, pengolahan bahan clay, hingga proses pencetakan keramik secara langsung. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal sebelum siswa melakukan praktik mandiri.

*c. Praktik Berbasis Proyek*

Tahap praktik dilakukan secara langsung oleh siswa melalui metode project based practice dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Siswa melakukan proses pembuatan keramik teknik cetak secara mandiri, mulai dari wedging clay, pembuatan lempengan clay, pelumasan cetakan, proses pencetakan, pelepasan hasil cetakan, pengeringan, hingga tahap pembakaran produk keramik. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pembimbing teknis untuk memastikan setiap tahapan dilakukan sesuai prosedur kerja.

*d. Evaluasi dan Refleksi*

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil karya siswa dan proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi mencakup penilaian kualitas hasil cetakan, tingkat kerapian dan keseragaman bentuk, serta kemampuan siswa dalam memahami tahapan kerja. Selain itu, dilakukan sesi umpan balik dan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kendala selama praktik serta memperkuat pemahaman siswa terhadap proses pembuatan keramik teknik cetak.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman siswa terhadap teknik pembuatan keramik cetak berbahan gips, (2) meningkatnya keterampilan siswa dalam proses pencetakan keramik, (3) terciptanya produk keramik dengan bentuk yang lebih seragam dan rapi, serta (4) meningkatnya efisiensi proses produksi keramik dalam kegiatan praktik pembelajaran. Secara keseluruhan, model pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung partisipatif, berorientasi pada keterampilan praktis, serta mendukung penguatan kompetensi vokasional siswa sesuai kebutuhan industri kreatif dan kriya keramik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Keramik Teknik Cetak**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan keramik teknik cetak di SMKN 3 Gowa dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari observasi awal hingga evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pembuatan keramik menggunakan teknik cetak berbahan gips. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

a. *Observasi Awal dan Asesmen Kebutuhan*

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran kriya keramik serta fasilitas praktik yang tersedia di SMKN 3 Gowa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah melakukan proses pembuatan keramik menggunakan teknik cetak. Proses pembelajaran masih didominasi oleh teknik pembentukan manual dan teknik putar sehingga keterampilan siswa dalam penggunaan cetakan masih sangat terbatas. Selain itu, jumlah cetakan keramik yang tersedia di sekolah juga masih minim sehingga proses produksi keramik berjalan kurang efisien dan sulit menghasilkan bentuk yang seragam.

Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan guru seni budaya dan pihak sekolah terkait penentuan peserta pelatihan, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta kebutuhan alat dan bahan praktik. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam menyusun model pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah.

b. *Tahap Transfer Pengetahuan dan Demonstrasi*

Pada tahap pelaksanaan transfer pengetahuan, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembuatan keramik teknik cetak, karakteristik material clay dan gips, standar pencampuran bahan, serta prosedur kerja dalam proses pencetakan keramik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar siswa belum memahami tahapan penggunaan cetakan gips dalam produksi keramik. Oleh karena itu, materi pelatihan difokuskan pada pengenalan teknik kerja yang sistematis dan aman.

Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi langsung mengenai tahapan pembuatan cetakan dan proses pencetakan keramik, mulai dari persiapan bahan, penggunaan cetakan, pelumasan permukaan cetakan, hingga teknik pelepasan hasil cetakan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami proses kerja secara lebih jelas sebelum memasuki tahap praktik mandiri.



Gambar 1 dan 2. Penyampaian materi dan demonstrasi teknik cetak keramik.

c. *Tahap Praktik Berbasis Proyek*

Pada tahap praktik berbasis proyek, siswa mulai melakukan proses pembuatan keramik teknik cetak secara mandiri dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian. Kegiatan praktik meliputi proses *wedging clay*, pembuatan lempengan clay, pelumasan cetakan, proses pencetakan, pelepasan hasil cetakan, pengeringan, hingga tahap pembakaran produk keramik.

Selama proses praktik berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kerja. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu siswa memahami teknik penggunaan cetakan secara tepat, termasuk mengontrol ketebalan clay, menjaga kerapian hasil cetakan, dan mengurangi risiko kerusakan produk saat proses pelepasan cetakan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghasilkan bentuk keramik yang lebih seragam dibandingkan proses pembentukan manual. Selain itu, penggunaan teknik cetak juga membantu mempercepat proses produksi sehingga siswa dapat menghasilkan karya dalam jumlah yang lebih banyak dalam waktu yang relatif lebih singkat.



Gambar 3 dan 4. Demonstrasi teknik meletakkan clay pada cetakan dan proses pencetakan oleh siswa.



Gambar 5 dan 6. Proses peletakan clay pada cetakan dan pendampingan siswa saat praktik pencetakan.



Gambar 7 dan 8. Dokumentasi hasil pencetakan dan penataan produk keramik.

#### d. *Evaluasi dan Refleksi*

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pelatihan pembuatan keramik teknik cetak memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis siswa SMKN 3 Gowa. Siswa mampu memahami tahapan kerja dalam proses pencetakan keramik serta menghasilkan produk dengan tingkat kerapian dan keseragaman bentuk yang lebih baik. Selain itu, penggunaan teknik cetak terbukti membantu meningkatkan efisiensi waktu produksi dibandingkan metode pembentukan manual yang sebelumnya lebih dominan digunakan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan ketertarikan terhadap proses produksi keramik berbasis teknik cetak. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan fasilitas praktik serta latihan lanjutan untuk meningkatkan penguasaan teknik secara lebih optimal, terutama dalam pengendalian ketebalan clay, kualitas cetakan, dan proses pembakaran produk.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dinilai berhasil dan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan keramik teknik cetak. Kegiatan ini juga memberikan dasar

yang kuat bagi pengembangan pembelajaran kriya keramik yang lebih produktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan industri kreatif di lingkungan pendidikan kejuruan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan keramik teknik cetak di SMKN 3 Gowa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pencetakan keramik menggunakan cetakan berbahan gips. Melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif, siswa mampu memahami tahapan kerja secara sistematis serta menghasilkan produk keramik dengan bentuk yang lebih seragam dan proses produksi yang lebih efisien. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi vokasional siswa dalam bidang kriya keramik.

Diperlukan pengembangan kegiatan pelatihan secara berkelanjutan melalui penambahan fasilitas praktik, variasi teknik cetak, serta pendampingan lanjutan agar kemampuan teknis siswa dapat berkembang secara lebih optimal. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan teknik cetak keramik ke dalam pembelajaran praktik secara lebih intensif untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi kebutuhan industri kreatif dan produksi keramik modern.

### **Ucapan Terimakasih (Jika Ada)**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Kepala Sekolah SMKN 3 Gowa, guru-guru SMKN 3 Gowa, serta adik-adik siswa sebagai peserta pelatihan. Ucapan terima kasih juga kepada rekan tim pelaksana pengabdian.

### **Daftar Pustaka**

- Hamer, F., & Hamer, J. (2004). *The potter's dictionary of materials and techniques* (5th ed.). University of Pennsylvania Press.
- Karana, E., Camere, S., & Yuka, S. (2020). Material driven design for ceramic-based fabrication. *International Journal of Design*, 14(2), 45–60.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson.
- Rice, P. (2015). *Ceramics: Materials and processes*. Routledge.
- Simpson, J., & Prior, R. (2021). Teaching craft skills through guided practice in ceramic studios. *Journal of Arts and Design Education*, 40(4), 566–580.
- Zhang, L. (2022). Developing vocational skills in applied arts through project-based learning. *Journal of Vocational Skills Development*, 8(1).